

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakekatnya pendidikan merupakan suatu upaya proses pematangan manusia untuk mewujudkan kesempurnaan mutu hidup karena melalui proses tersebut kiranya seseorang mampu memaknai arti dan falsafah hidup yang sesungguhnya.¹ Pendidikan telah menjadi perspektif umum sebagai sebuah upaya untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya umat manusia lewat aktivitas pengajaran dan telah menjadi hak masyarakat yang hakikatnya merupakan tanggungjawab dan jaminan pemerintah untuk memenuhinya. Sebagaimana amanat Undang-undang Dasar Negara RI dalam upaya memberi kecerdasan bagi kehidupan bangsa. Dimana dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai unsur seperti sarana prasarana, tenaga kependidikan, kurikulum, biaya dan unsur lainnya.²

Sesuai dengan prinsip pendidikan yang termuat dalam pasal 3 dan 4 UU. Sisdiknas RI bahwasanya penyelenggaraan pendidikan sebagai sebuah proses menumbuhkan budaya sekaligus pemberdayaan siswa yang berlangsung selama hidup. Penyelenggaraan pendidikan dengan memberikan contoh yang baik, merangsang keinginan, dan pengembangan terhadap kreativitas dan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajarannya.³

¹ D. Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015) 2.

² Muhammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional*, (Surabaya: Pustaka Raja, 2016).

³ Undang-undang RI nomor 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Sekolah sebagai wahana pengembangan pengetahuan, bakat dan minat peserta didik agar tujuan dari pendidikan dapat diwujudkan dalam membentuk karakter seseorang, maka perlu proses belajar yang relevan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Olehnya itu, Prasarana atau sarana prasarana dasar sebagai salah satu sumber dasar dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan melalui sekolah. Sehingga dalam upaya mewujudkan visi pendidikan tersebut, sekolah kerap dihadapkan pada berbagai permasalahan utamanya yang berkaitan dengan sarana prasarana atau prasarana. Selain itu, sumber daya manusia atau tenaga kependidikan sebagai fondasi utama agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, pun seringkali menjadi pekerjaan rumah bagi individu maupun pemerintah.⁴

Prasarana pendidikan dan tenaga kependidikan telah kita pahami sebagai material dasar yang begitu penting dalam dunia pendidikan karena bagaimanapun sebuah lembaga bukan hanya sekolah tidak dapat berdiri tanpa adanya kedua unsur ini. Begitupun dengan mutu dari lembaga itu sendiri sangat didukung oleh mutu kedua unsur tersebut karena peserta didik dapat belajar dengan tenang, tenaga kependidikan dapat bekerja dengan aman dan nyaman tergantung pada prasarana atau fasilitas sekolah. Selain itu, peserta didik dapat menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuannya tergantung pada mutu pendidik, sehingga unsur-unsur tersebut menjadi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

⁴ Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lapuk Pakam)*, Educandu Vol.X No.1(2017), 62

Lebih lanjut dalam Undang-undang Sisdiknas juga dijelaskan pula bahwasanya tiap masyarakat Indonesia memiliki kesetaraan hak atas kualitas pendidikan yang baik. Menurut Undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwasanya pendidikan khusus diberikan sebagai hak kepada warga negara yang mengalami kecacatan mental, fisik, emotional, kecerdasan sosial dan atau punya kemampuan dan bakat yang istimewa.⁵ Sedangkan masyarakat daerah terpencil termasuk adat budaya atau hidup dalam keterbelakangan juga berhak mendapatkan pendidikan dengan layanan khusus.⁶

Sehubungan dengan uraian diatas, kaitannya dengan mutu pendidikan maka tidak terlepas dari kualitas dan kuantitas prasarana dan sumber daya manusianya termasuk tenaga kependidikan yang bermutu dan memadai. Tidak terkecuali lembaga pendidikan yang berada di wilayah timur Indonesia khususnya Maluku. Pengalaman kami selama mengajar di MIN 1 Tual, kami menemukan adanya kesenjangan berupa minimnya sarana dasar pendidikan seperti lahan dan gedung, sementara begitu banyak peserta didik yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dari segi jumlah sesuai data yang diperoleh total peserta didik di MIN 1 Tual mencapai 750 siswa yang terbagi dalam 21 rombel, dan jumlah tenaga kependidikan sebanyak 40 orang. Kami melihat adanya kekurangan ruang belajar dan juga prasarana lain sehingga di sekolah tersebut terpaksa harus menerapkan pembelajaran dalam 2 *shift* yakni pagi dan

⁵ Undang-Undang RI No.20, “Sistem Pendidikan Nasional. 2003.

⁶ Anugrah Budi Utama, Dkk. *Standar Infrastruktur Pendidikan Berdasarkan PP Nomor 32 Tahun 2013: Analisis Terhadap Infrastruktur Pendidikan Dasar Di Desa Mungguk Gelombang, Kalimantan Barat.* 2013.

siang dan ini tentu membutuhkan pengelolaan yang strategik dan komprehensif. Dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di waktu pagi kondisi dan suasananya akan berbeda dengan proses pembelajaran di siang hari sehingga hal itu akan berdampak pula bagi mutu pembelajaran baik peserta didik maupun pendidik. Banyak peserta didik yang belajar di siang hari sering mengantuk, lapar dan cenderung kurang fokus dikarenakan suasana yang panas dan berbeda. Sementara tenaga pendidik dan tenaga lainnya yang mengajar dan bertugas di siang hari, cenderung kelelahan akibat aktifitas pembelajaran yang sudah berlangsung sejak pagi. Selain itu lingkungan sekolah yang berada di tengah kepadatan penduduk menjadi suatu keresahan pihak sekolah karena lahan terbatas menyebabkan pembangunan menjadi tidak leluasa dan berakibat ruang gerak peserta didik pun terbatas. tentu hal ini berpengaruh terhadap pembelajaran. Namun hal yang menjadi sebuah kebanggaan pihak sekolah adalah bahwa minat dan kepercayaan masyarakat masih tinggi karena kualitas lembaga yang sampai saat ini masih sangat baik terbukti dengan adanya hasil akreditasi unggul (A) dibanding sekolah dasar lainnya di kota Tual.⁷

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa keterbatasan prasarana, strategi manajemen dan pengembangan SDM tenaga kependidikan salah satu kunci mutu MIN 1 Tual bisa dikendalikan. Sehingga menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tema “*Manajemen prasarana pendidikan dan pengembangan sumber daya tenaga kependidikan di MIN 1 Tual dalam perspektif manajemen mutu sekolah*”.

⁷ Hasil Pengamatan langsung di lapangan Tahun 2020.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kerancuan pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu batasan permasalahan agar penelitian diarahkan pada hal-hal yang penting dan relevan. maka fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana manajemen prasarana pendidikan di MIN 1 Tual dalam perspektif manajemen mutu sekolah?
2. Bagaimana pengembangan sumber daya tenaga kependidikan di MIN 1 Tual dalam pespektif manajemen mutu sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan permasalahan sesuai fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen prasarana pendidikan di MIN 1 Tual dalam perspektif manajemen mutu sekolah.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan secara deskriptif pengembangan sumber daya tenaga kependidikan di MIN 1 Tual dalam perspektif manajemen mutu sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Keberadaan Penelitian ini kiranya bisa menjadi sumber informasi sekaligus masukan mengenai strategi manajemen prasarana dan pengembangan sumber daya tenaga kependidikan dalam perspektif Manajemen Mutu Sekolah. Adapun manfaat lain dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini kiranya dapat memberi sumbangsih keilmuan dan menambah khazanah pengetahuan, terutama di bidang manajemen prasarana dan pengembangan sumber daya tenaga kependidikan guna mempertahankan serta acuan dalam meningkatkan mutu lembaga.
- b. Lembaga pendidikan terutama MIN 1 Tual dapat memahami konsep manajemen prasarana dan pengembangan sumber daya tenaga kependidikan dengan perspektif manajemen mutu sekolah agar bisa menjadi dasar bagi pihak lembaga kedepannya dalam mengelola prasarana dan sumber daya yang tersedia menjadi lebih baik lagi sehingga mutu lembaga terus meningkat.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pola pikir dan perspektif yang lebih komprehensif dan terstruktur mengenai strategi manajemen prasarana dan upaya mengembangkan sumber daya tenaga kependidikan, bagi pendidik dan tenaga kependidikan selain pendidik dalam perspektif manajemen mutu sekolah sehingga kedepannya kualitas pembelajaran di MIN 1 Tual menjadi lebih terarah, sistematis, efektif dan efisien sehingga mutu lembaga dapat dikendalikan dengan baik.
- b. Bisa menjadi salah satu bahan referensi dan rujukan sekaligus evaluasi bagi para peneliti yang memiliki bidang kajian yang sama.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Agar memudahkan pemahaman dan mempertajam fokus kajian dalam penelitian, perlu adanya kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu untuk pemetaan sisi lain yang telah dan belum diteliti serta menemukan perbedaan dan persamaan penelitian. Dengan begitu penelitian akan menjadi lebih tajam dan bervariasi. Terdapat hasil riset dari beberapa peneliti yang dianggap relevan dan bisa dijadikan dasar dalam penelitian ini yakni :

1. Penelitian dan analisis oleh Anugrah Budi Utama Dkk. Dengan tema **Standar Prasarana Pendidikan Berdasarkan PP Nomor 32 Tahun 2013: Analisis Terhadap Prasarana Pendidikan Dasar Di Desa Mungguk Gelombang, Kalimantan Barat**. Penelitian ini menjelaskan bahwa Prasarana pendidikan dasar di Mungguk Gelombang masih sangat jauh dari kata layak. Regulasi hanya tinggal regulasi saja. Hal ini tampak bahwa pemangku kepentingan yang bersangkutan belum berhasil mengimplementasikan regulasi yang ada ke dalam penyelenggaraan pendidikan yang ideal di Desa Mungguk Gelombang. Bukan hanya itu, standar bangunan sekolah atau kelas pun mempunyai kriteria luas minimum tersendiri. Sementara itu luas bangunan sekolah dasar Desa Mungguk Gelombang juga masih jauh dari kriteria baku yang telah diatur dan distandarisasikan dalam peraturan perundang-undangan. Keterbatasan prasarana pendidikan dasar di Desa Mungguk Gelombang memberikan

pengaruh buruk terhadap tingkat pendidikan masyarakat, kualitas hidup, dan juga budaya masyarakat yang ada di Desa Mungguk Gelombang.⁸

2. Penelitian dan analisis yang dilakukan oleh Ummatul Khoiriyyah dengan judul **Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 Ponorogo, menggambarkan implementasi manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo** menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo telah sesuai dengan konsep dan fungsi manajemen diawali dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatan, pencatatan dan juga penghapusan. Akan tetapi dari segi kelengkapan sarana dan prasarannya belum memadai sebagaimana peraturan yang berlaku.⁹
3. Hasil riset Efi Rufaiqoh Muhaimin, dengan tema **Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumpiuh Banyumas dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kroya Cilacap**. Dari riset tersebut, dikemukakan bahwasanya pengembangan SDM tenaga kependidikan di MAN Sumpiuh Banyumas dan MAN Kroya Cilacap pelaksanaannya melalui beberapa tahap seperti penyusunan dan penetapan program atau penyusunan rencana pengembangan, penetapan kebutuhan, tujuan, identifikasi implementasi program, penyelenggaraan program dan pengukuran

⁸ Anugrah Budi Utama, Dkk. *Standar Infrastruktur Pendidikan* (2013).

⁹ Ummatul Khoiriyyah, *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 Ponorogo*. (2018)

terhadap implementasi program. strategi pengembangan terhadap sumber daya manusia di MAN Sumpiuh Banyumas dengan *On the Job Training* meliputi perputaran dalam jabatan, pelatihan, penyuluhan dan bimbingan, latihan instruktur pekerjaan, demonstrasi, serta penugasan sementara. sedangkan dan metode *Off The Job Training* terdiri studi banding, diklat dan kursus, lokakarya atau workshop, seminar, dan MGMP. Sedangkan metode pengembangan tenaga kependidikan di MAN Kroya Cilacap melalui kegiatan pengembangan karir dan pelatihan, peningkatan kesejahteraan dan pengelolaan kinerja pendidik, MGMP, pendidikan dan pelatihan, seminar, monev, hingga studi lanjut.¹⁰

4. Penelitian oleh Tuti Herawati dengan judul **Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MIN 1 Kapuas**, Tuti dalam hasil penelitiannya, mengemukakan bahwa:

- a. Perencanaan peningkatan mutu pendidik / tenaga kependidikan di MIN 1 Kapuas berorientasi pada optimalisasi peningkatan capaian standar pendidik/ tenaga kependidikan, S1 dan S2 bagi tenaga kependidikan. Peningkatan kapasitas guru, melalui program sertifikasi, Pengembangan (SPMI, RPP Keterampilan, Penilaian berbasis TIK,) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kreasi video belajar bersama, Bimtek pembelajaran dan penilaian soal HOTS, Supervisi, Pendalaman informasi dan teknologi, dan Pembinaan kepribadian

¹⁰ Efi Rufaiqoh Muhaimin, *Pengembangan sumberdaya manusia pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah aliyah Negeri (MAN) Sumpiuh Banyumas dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kroya Cilacap*. (2017)

pendidik/kependidikan. Sementara bagi tenaga kependidikan, peningkatan kompetensi dilaksanakan melalui bimtek (EMIS, Simpatika, Keuangan), praktek asesmen, Pendalaman informasi teknologi, dan pembinaan kepribadian tenaga kependidikan. dari hasil evaluasi program dan kegiatan meningkatkan mutu tenaga kependidikan di tiga tahun sebelumnya, semua guru telah sesuai standar kualifikasi dan kompetensi sebagaimana yang telah ditetapkan secara yuridis.

- b. Implementasi kegiatan peningkatan kualitas tenaga kependidikan yang dilaksanakan oleh Madrasah dan kementerian agama kabupaten Kapuas berdasar kepada agenda dan peraturan perencanaan yang telah ditetapkan lembaga dan pihak Kementerian Agama Kapuas.
- c. Penerapan sistem pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidik dan kependidikan dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kapuas melalui beberapa tahap yakni pengamatan, penilaian dan laporan kinerja tenaga yang kemudian dituangkan setiap akhir tahun dalam dokumen Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).¹¹

¹¹ Tuti Herawati, *Manajemen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 1 Kapuas*. (2020)

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Anugrah Budi Utama Dkk.	Prasarana Pendidikan	Fokus pada pengaruh terhadap tingkat pendidikan, kualitas hidup, dan budaya masyarakat Desa.	Manajemen prasarana Pendidikan dan pengembangan sumber daya tenaga kependidikan perspektif manajemen mutu sekolah
2.	Ummatul Khoiriyyah	Manajemen Prasarana	Peneliti tidak meneliti tentang manajemen	akan mengarahkan pengelolaan lembaga yang lebih efektif, efisien dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
3.	Efi Rufaiqoh Muhaimin	Pengembangan Sumber daya Tenaga Kependidikan	Peneliti melakukan penelitian di dua lembaga dengan tingkatan berbeda yakni menengah dan dasar.	
4.	Tuti Herawati	Manajemen Tenaga Kependidikan	Peneliti lebih terfokus pada peningkatan mutu tenaga kependidikan	

Berdasarkan fakta dan orisinalitas penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya telah banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang prasarana pendidikan dan juga pengembangan sumber daya tenaga kependidikan. Namun berbeda dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang hendak dilakukan ini terdapat pada konsep sajian fokus permasalahannya dimana pada penelitian ini akan membahas strategi manajemen prasarana dan pengembangan tenaga kependidikan dalam perspektif manajemen mutu sekolah yang diimplementasikan di madrasah. Artinya penelitian ini mengangkat dua konsep sekaligus yang kemudian dianalisis dalam perspektif manajemen mutu sekolah sehingga dapat diperoleh dua konsep yang berkaitan satu sama lain. sehingga dari tema dan konsep penelitian ini sudah tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang mana penelitian terdahulu membahas salah satu konsep yaitu prasarana pendidikan atau sumber daya tenaga kependidikan saja, sedangkan penelitian ini membahas langsung dua konsep tersebut dalam perspektif yang lebih khusus.

F. Definisi Istilah

Untuk mempertegas pandangan, dan pengetahuan akan tujuan dan arah dari penelitian ini, maka definisi istilah menjadi penting karena untuk menghindari perbedaan interpretasi dalam memahami fokus pembahasan yang dimaksud oleh peneliti, berikut beberapa istilah antara lain:

1. Prasarana merupakan istilah yang digunakan sebagai deskripsi atas sarana dasar dalam pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 57 tahun 2021 pasal 25 ayat pertama, yakni fasilitas

dasar yang diperlukan untuk menyelenggarakan fungsi sekolah, seperti bangunan, ruang belajar termasuk meja dan kursi, ruang pendidik, ruang kepala sekolah/madrasah, perpustakaan, laboratorium, jamban, dan lahan olahraga/bermain.¹²

2. Tenaga Kependidikan adalah istilah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 57 tahun 2021 pasal 20 dan 23 yakni :
 - a. Pendidik (guru), yang menyelenggarakan tugas dan fungsinya sebagai fasilitator, teladan dan motivasi, perancang kegiatan pembelajaran bagi peserta didik.
 - b. Tenaga kependidikan selain pendidik, yakni tenaga yang memiliki tugas dan fungsi tata kelola, pengadministrasian, pengembangan, pengendalian, dan pelayanan teknis dalam mendukung proses pendidikan di sekolah.¹³
3. MIN 1 Tual adalah Madrasah Ibtidaiyah setara Pendidikan Dasar berstatus Negeri yang bernaung di bawah Kementerian Agama RI di kota Tual provinsi Maluku.

¹² Peraturan Pemerintah RI No. 57 tentang Standar Nasional Pendidikan. pasal 25 ayat (1). 2021.

¹³ Peraturan Pemerintah RI No. 57 tentang Standar Nasional Pendidikan. pasal 20 dan 23. 2021.